

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ritual pasang kudo-kudo adalah salah satu bentuk ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa khususnya masyarakat desa Damarsi ketika membangun rumah baru dan pembangunan rumah tersebut sudah mencapai puncaknya yaitu membuat kerangka atap rumah (genting rumah). Dinamakan ritual pasang kudo-kudo karena salah satu pranata sesaji yang menjadi inti dari ritual ini menggunakan batang tebu dan padi yang dipasang berdiri dan daunnya berumbai hingga menyerupai sebuah ekor kuda yang dipasang di salah satu sudut atap rumah. Diambil dari kata kuda tersebut, lidah orang Jawa menyebutnya sebagai kudo-kudo.

Prosesi jalannya ritual pasang kudo-kudo ini dimulai pada malam harinya, sebelum acara inti dari ritual tersebut *shohibul hajjah* menggelar acara yang biasa disebut dengan *lek-lek'an*, hingga pada pagi harinya acara dilanjutkan dengan sesi *selamatan* yang dipimpin oleh *shohibul hajjah* atau wakilnya untuk berdo'a bersama. Setelah sesi selamatan usai dilaksanakan, dilanjutkan dengan acara inti yaitu memasang segala pranata sesaji yang digunakan dalam acara ritual tersebut di salah satu sudut atap rumah.

Adapun pranata sesaji yang digunakan dalam ritual pasang kudo-kudo tersebut antara lain dibagi menjadi dua yaitu sesaji yang digunakan dalam

selamatan, meliputi empat *bubur sengkala*, dua macam nasi yaitu nasi putih dan nasi kuning, dan *ingkung ayam*. Sedangkan pranata sesaji yang digunakan dalam inti ritual pasang kudo-kudo itu adalah setangkup buah pisang raja, seikat padi, sebuah kelapa tua, satu batang tebu beserta rumbai daunnya, satu wadah penuh beras, bendera merah putih, kain kafan putih dan paku emas.

Tujuan dari dilaksanakannya ritual pasang kudo-kudo tersebut adalah agar keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut terhindar dari marah bahaya, dan terlindung dari gangguan roh jahat, serta merupakan media bersyukur atas rizki yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa berupa rumah baru.

B. Saran

1. Bagi masyarakat desa Damarsi Buduran Sidoarjo hendaklah lebih memahami makna, maksud serta tujuan yang ada dalam ritual pasang kudo-kudo sehingga generasi penerusnya tidak hanya sekedar ikut-ikutan dalam menjalankan ritual tersebut, tetapi dengan penuh kesadaran dalam memahaminya dan melaksanakannya.
2. Bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel khususnya yang bernaung di bawah Fakultas Ushuluddin agar bisa meneruskan penelitian ini atau ritual tradisi Jawa yang lain dari aspek lebih mendalam sebagai tambahan pelestarian kebudayaan Jawa yang masih ada.

C. Penutup

Dengan ucapan syukur setulus hati berucap *alhamdulillah Rabbil 'alamin* atas rahmat yang tiada tara yang diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga tugas akhir dari program Strata Satu (S1) Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam tak perna luput kami sanjungkan kepada sang kekasih hati, beliaulah Nabi Muhammad SAW. Karena dengan bimbingannya yang telah menunjukkan kepada kita jalan kebenaran yang diridhai Allah SWT.

Kepada para pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk sekedar membaca skripsi ini, penulis sadar akan adanya ketidak sempurnaan yang ada dalam skripsi ini, maka dari penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak untuk menjadikan skripsi ini lebih sempurna.

Semoga sepenggal dari skripsi ini dapat menjadikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya, dan semoga kita senantiasa mendapat petunjuk dan ridho dari Allah SWT. Amin...